

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka ditempuh upaya melalui berbagai jalur pendidikan baik formal maupun non formal, salah satunya melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi sebagai wahana dalam pembentukan anak didik seiring dengan pertumbuhan serta perkembangannya. Salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, dengan kompetensi dasar mempraktikkan keterampilan bermain salah satu permainan dan olahraga beregu bola. Salah satu diantara permainan dan olahraga beregu bola yang diajarkan tersebut yaitu permainan bola voli.

Menurut Aan sunjata wisahati (2010:10) mengatakan bahwa passing bawah merupakan berawal dari (1) sikap awal : berdiri kedua lutut agak ditekuk, kedua tangan dirapatkan lurus, gerakan tangan, gerakan tangan mendorong bola kedepan. (2) gerakan: pukulan bolayang datang antara pergelangan tangan dan siku daripergelangan tangandengan bidang seluas-luasnya. (3) gerak lanjut:pada saat perkenaan bola, lengan dalam keadaan lurus lalu lengan diayunkan dengan tidak melebihi tinggi bahu.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting, artinya pendidikan jasmani bukanlah hanya dekorasi atau ornament yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat anak sibuk. Pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan itu sendiri. Melalui pendidikan jasmani yang di arahkan, anak akan

mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisi waktu sengang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Dini Rosdiani, (2014:138).

Menurut Mufid dan Najib sulhan (2010:5) mengatakan melalui pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, kita dapat terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Pengalaman belajar dapat kamu peroleh dari pendidikan jasmani, olahraga, dan informasi kesehatan yang terpilih. Sehingga, Manfaat yang dapat di peroleh setelah mempelajari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu, dapat meningkatkan kesehatan dan kesegaran jasmani, dapat meningkatkan pertumbuhan, dapat meningkatkan keterampilan dan ketangkasan, dapat meningkatkan sportivitas, kejujuran, kerjasama, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Permainan bola voli dalam perkembangannya merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari di Indonesia. Hal ini terjadi karena permainan bola voli merupakan olahraga yang cukup menarik. permainan bola voli baru dapat di laksanakan secara lancar dan teratur apabila seorang dapat menguasai unsur unsur dasar permainan. Pada tahap awal permainan bola voli sudah memadai apabila pemain menguasai satu unsur dasar, yaitu *passing* atas, *passing* bawah, *smash* dan *block*. Untuk itu, sekolah menengah atas olahraga bola voli sebagai olahraga pilihan. karena lapangan yang relative kecil, perlengkapan yang diperlukan juga sederhana, dan mudah dimainkan, maka di sekolah harus dilakukan pembinaan olahraga bola voli yang mengarah kepada pembinaan hasil belajar *passing* bawah. Karena pada usia sekolah yakni 15-17 tahun merupakan usia yang ideal dalam melakukan pembinaan olahraga. Apalagi pemerintah saat ini telah menggalakkan pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah-sekolah.

Pembinaan kondisi fisik khusus didasarkan atas kebutuhan teknik dan taktik dalam permainan bola voli. Sebagai contoh untuk teknik loncatan dalam melakukan *smash* dalam permainan bola voli seorang pemain harus memiliki daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lengan yang baik sehingga mampu meloncat untuk

memukul bola diatas net. Semakin tinggi daya ledak otot tungkai dan daya ledak otot lengan pada saat melakukan *smash* maka semakin tinggi pula kecepatan bola yang dihasilkan. Suatu cabang olahraga harus memiliki suatu kondisi fisik yang baik, penguasaan teknik yang khusus dan psikologis yang baik. Menurut Sajoto bahwa, “kondisi fisik merupakan salah satu prasyarat yang sangat penting dalam usaha peningkatan prestasi, bahkan dapat dikatakan sebagai landasan titik tolak suatu awalan olahraga prestasi”.

Dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka seseorang akan lebih mudah untuk mencapai prestasi maksimal. Pengembangan kualitas tehknik permainan bola voli mengacu pada tingkat penguasaan tehknik dasar pada awalnya. Karena itu penguasaan tehknik dasar dalam bola voli semestinya sudah sejak dini mendapat perhatian serius.

Dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik ini merupakan modal dasar untuk mencapai keterampilan yang optimal, tanpa adanya faktor-faktor tersebut tidak tercapai setelah suatu masa latihan kondisi fisik tertentu, maka hal ini berarti bahwa perencanaan dan sistematis latihan kurang sempurna.

Permainan bola voli adalah salah satu jenis olahraga yang dimainkan oleh dua regu yang saling berhadapan. Setiap regu terdiri atas enam orang pemain. Salah satu di antaranya bertugas sebagai libero (pemain khusus bertahan). Permainan dilakukan di sebuah lapangan yang dibagi menjadi dua daerah permainan yang dibatasi oleh jaring atau net (Nurhuda, 2010). Tujuan setiap regu adalah berusaha sekuat tenaga untuk memenangkan permainan dengan cara memperoleh angka pada setiap reli. Regu penyerang berusaha untuk memenangkan serangannya dan regu bertahan berusaha untuk mematikan setiap serangan dari pihak lawan serta untuk mendapatkan servis.

Di dalam permainan bola voli juga terdapat beberapa teknik dasar, yaitu *service*, *passing*, *smash* dan *blocking*. Untuk *passing* bawah, penguasaan teknik *passing* bawah oleh siswa cenderung masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi

rendahnya penguasaan teknik *passing* bawah tersebut, baik itu disebabkan faktor dari guru, siswa maupun disebabkan keterbatasan sarana prasarana untuk latihan *passing*.

Menurut Rusman (2013:206) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan yang lain dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penguasaan materi pelajaran, tapi juga adanya unsur kerja sama penguasaan materi tersebut Model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan melibatkan banyak siswa sehingga memungkinkan bagi siswa yang kesulitan dalam pembelajaran *passing* bawah akan tertolong dan teknik *passing* bawah yang sulit akan lebih mudah untuk dipahami.

Sehubungan dengan pembelajaran bola voli di SMA NEGERI 1 KABILA, maka pembelajaran yang dikuasai belumlah optimal, padahal pertandingan yang diselenggarakan ditingkat daerah maupun nasional untuk usia SMA sangatlah banyak dan berkelanjutan. Kurang optimalnya penguasaan teknik permainan bolavoli siswa kelas X IPS³ SMA Negeri 1 kabila disebabkan oleh beberapa kondisi, diantaranya. (a) Keaktifan siswa dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli perlu ditingkatkan, (b) Ketertarikan siswa yang masih rendah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, (c) Perlu adanya penerapan metode-metode yang lebih efektif dalam peningkatan *passing bawah* bolavoli, (d) Pembelajaran *passing* bawah bolavoli untuk kelas X IPS³ SMA Negeri 1 KABILA belum menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* (e) Belum diketahuinya tingkat keefektifan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD* terhadap peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli.

Oleh karena itu sekolah memiliki program untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan diri atau ekstrakurikuler pada sore hari. Khususnya untuk cabang olahraga bolavoli dan sepak bola. Jadwal ekstrakurikuler tersebut adalah pada hari senin untuk bolavoli dan hari rabu untuk sepakbola serta hari jum'at atletik, sehingga kegiatan untuk pengembangan diri atau ekstrakurikuler hanya dapat diikuti 3 kali oleh

siswa dalam seminggu, dengan frekuensi yang dilakukan tersebut maka hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Selain kendala di atas kendala lain yang dihadapi adalah sering terdapat kegiatan sekolah yang berbenturan dengan jadwal ekstrakurikuler, misalnya rapat pertemuan wali murid, rapat komite sekolah, mid semester maupun ujian semester, dan lain-lain. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler diliburkan. Dampaknya adalah tidak optimalnya metode pembelajaran dan target pembelajaran.

Kurang optimal pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler berimplikasi terhadap penurunan prestasi siswa yang ada di SMA NEGERI 1 KABILA dalam kejuaraan tingkat daerah Provinsi Gorontalo. Berdasarkan pengamatan peneliti letak kelemahan tim yang menonjol terletak pada teknik *passing bawah*. Oleh karena itu perlu adanya usaha yang serius dan terprogram untuk meningkatkan teknik *passing bawah*.

Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa di karenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di kelas X SMA Negeri 1 Kabila dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik *passing bawah* dalam permainan bola voli dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar dalam pembelajaran ini.

Sehingga dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar *Passing Bawah* dalam Permainan bola voli Pada Siswa Kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Kabila”** (*Study Eksperimen Model Pembelajaran Student team Achivement Division (STAD) Pada Siswa Kelas X IPS³*).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan seperti persoalan yang di dapatkan di sekolah SMA Negeri 1 Kabila di antaranya, siswa belum mampu melakukan teknik dasar *passing* bawah dengan baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan efektif. Ada juga permasalahan yang sering muncul pada sekolah tersebut. Yakni, masalah tentang sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai baik guru maupun siswa. Kemudian, untuk kegiatan ekstra sekolah tentang cabang bola voli belum diprogramkan demi meningkatkan prestasi anak dalam bidang olahraga tersebut. Dan sebagian besar juga, guru pengajar belum menguasai teknik tersebut, sehingga kemampuan Psikomotor, afektif dan kognitif anak tidak dapat memberikan pengaruh baik pada kemampuan anak didik. Untuk memberikan pengaruh yang signifikan pada kemampuan teknik dasar *passing* bawah dalam cabang olahraga bola voli. perlu adanya keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memberikan metode – metode yang lebih efektif dalam meningkatkan *Hasil Belajar passing bawah* dan juga perlu adanya pelestarian olahraga bola voli di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

1.3 batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan dijelaskan arah penelitian, sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Untuk memperjelas arah penelitian, maka disini peneliti hanya membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Kabila”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli pada siswa kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Kabila?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka saya peneliti membuat penelitian *study eksperimen* dengan mempunyai tujuan untuk memberikan pengaruh hasil belajar *passing* bawah pada materi cabang olahraga bola voli melalui *study eksperimen* model pembelajaran *kooperatif tipe Stad* pada kelas X IPS³ SMA Negeri 1 Kabila.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, peneliti, dan bagi sekolah yang bersangkutan, yaitu SMA Negeri 1 Kabila.

1. Siswa
 - a. Siswa dapat mengetahui pentingnya peningkatan *passing* bawah dalam permainan bola voli.
 - b. Siswa dapat melakukan teknik *passing* bawah.
2. Guru
 - a. Sebagai bahan masukan dan menambah ilmu pengetahuan dari teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli.
 - b. Dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di SMA khususnya dalam permainan bola voli.
3. Penulis
 - a. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli.
 - b. Sebagai bahan perbandingan antara ilmu yang didapat dari lembaga dengan yang didapat dari lapangan.